

STUDI EFEKTIVITAS PROGRAM CSR PT PLN NUSANTARA POWER UP MUARA KARANG “DENTING NUSANTARA” MELALUI ANALISIS SROI

STUDY OF THE EFFECTIVENESS OF THE CSR PROGRAM OF PT PLN NUSANTARA POWER UP MUARA KARANG "DENTING NUSANTARA" THROUGH SROI ANALYSIS

Sarika Apriyeni Gopar¹, Dityan Satyayoni², Agus Maulana³, Vowas Gamar Bawanto⁴, Monica Anindita Firnadi⁵

¹Assistant Manager SDM, Umum & CSR PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang

²Officer Umum PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang

³Junior Officer Humas dan CSR PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang

^{4,5}Community Development Officer PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang

Email Correspondance: monica.firnadi@gmail.com

ABSTRACT:

The Denting Nusantara CSR program carried out by PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang aims to eradicate stunting cases in the Pluit Village area, North Jakarta. This study evaluates the effectiveness of the Denting Nusantara Program using the Social Return on Investment (SROI) method. The research data was obtained from the results of FGDs, depth interviews, and internal company documents. Based on the results of data processing, the SROI value was 2.25, which means that every 1 rupiah invested by the company provides a benefit or social impact of 2.25 rupiah. The Denting Nusantara Program has succeeded in reducing the prevalence of stunting in Pluit Village by 20% and has had a positive impact among stakeholders. This program involves various parties including the local government, communities and community groups in Pluit Village, North Jakarta. The involvement of various parties in the implementation of this program shows effective collaborative cooperation in efforts to reduce the prevalence of stunting among beneficiaries.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Denting Nusantara, SROI, Stunting*

ABSTRAK:

Program CSR Denting Nusantara yang dilakukan oleh PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang yang bertujuan untuk mengentaskan kasus stunting di wilayah Kelurahan Pluit, Jakarta Utara. Penelitian ini melakukan evaluasi efektivitas dari Program Denting Nusantara menggunakan metode Social Return on Investment (SROI). Data penelitian ini didapatkan dari hasil FGD, depth interview, dan dokumen internal milik perusahaan. Berdasarkan hasil olah data, didapatkan nilai SROI sebesar 2.25 yang artinya setiap 1 rupiah yang diinvestasikan oleh perusahaan memberikan manfaat atau dampak sosial sebesar 2,25 rupiah. Program Denting Nusantara berhasil menurunkan angka prevalensi stunting di Kelurahan Pluit sebesar 20% dan memberikan dampak positif di kalangan pemangku kepentingan. Program ini melibatkan berbagai pihak di antaranya pemerintah setempat, komunitas dan kelompok masyarakat di Kelurahan Pluit, Jakarta utara. Keterlibatan berbagai pihak dalam pelaksanaan program ini menunjukkan kerja sama kolaboratif yang efektif dalam upaya menurunkan angka prevalensi stunting di kalangan penerima manfaat.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility, Denting Nusantara, SROI, Stunting*

Article Info

Received	:	Januari 2024
Accepted	:	July 2024
Published	:	July 2024
DOI	:	

Copyright and License

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#) that allows others to share the

work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Muara Angke merupakan salah satu wilayah yang ada di Kelurahan Pluit, Kota Jakarta Utara dan merupakan wilayah Ring I PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang. Sebagai salah satu wujud tanggung jawab sosial, PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang menjalankan program pemberdayaan masyarakat intervensi stunting yang diberi nama Deteksi Intervensi Stunting Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera atau biasa disebut Denting Nusantara. Program Denting Nusantara hadir oleh karena tingginya angka stunting di Kelurahan Pluit. Berdasarkan data dari WHO, sementara terdapat 17,61% balita stunting di DKI Jakarta, yang mana Jakarta Utara menyumbang sebanyak 18,95% balita stunting. Di wilayah kerja Puskesmas Pluit masih terdapat balita dengan status gizi stunting, pada tahun 2023 terdapat 53 balita yang terdeteksi stunting.

Stunting menjadi salah satu permasalahan serius di Kelurahan Pluit, hal ini disebabkan karena belum optimalnya pendeteksian stunting. Semakin rendah partisipasi masyarakat, semakin sedikit balita yang terdeteksi masalah gizi. Hal tersebut berakibat pada kurang optimalnya deteksi masalah gizi pada balita stunting sehingga intervensi terlambat dilakukan. Selain itu masih banyak orang tua yang belum memahami status gizi anak dan pentingnya pemenuhan gizi di 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting dipengaruhi oleh asupan gizi pada 1000 HPK, salah satu mikronutrien yang mengalami peningkatan kebutuhan pada 1000 HPK adalah kalsium yang terjadi pada masa pertumbuhan, kehamilan, menyusui, dan defisiensi kalsium. Kalsium diperlukan untuk kekuatan tulang ibu hamil serta pertumbuhan tulang janin. Ibu hamil memerlukan asupan kalsium 400 mg perhari (Fitriani, 2021). Zat gizi mikro kalsium memiliki peran penting dalam pertumbuhan linier anak, selama masa pertumbuhan tuntutan mineralisasi tulang sangat tinggi, rendahnya asupan kalsium dan fosfor dapat menyebabkan rendahnya mineralisasi matriks deposit tulang yang baru dan memengaruhi kerja osteoblast. Defisiensi kalsium dapat memengaruhi pertumbuhan tulang dan menyebabkan rakitis pada anak dan apabila kekurangan tingkat berat dapat menyebabkan stunting (Chairunnisa, 2017) selain itu juga ditemukan korelasi yang signifikan antara asupan kalsium yang tidak mencukupi pada kasus stunting (Ramadhani, Kandarina, & Gunawan, 2019)

Untuk menghindari akibat kekurangan konsumsi kalsium, maka dibutuhkan sumber kalsium yang baik, salah satunya konsumsi ikan. Namun kandungan kalsium pada ikan tidak hanya terdapat pada daging, tetapi juga pada tulangnya. Tulang ikan merupakan salah satu limbah yang belum dimanfaatkan dengan baik dan maksimal, padahal tulang ikan mengandung kalsium yang tinggi yakni lebih dari 80% (Frandsen, 1992). Salah satu cara untuk menambah nilai ekonomi dari limbah tulang ikan adalah dengan mengolahnya menjadi produk lain, seperti tepung. Selain memiliki kandungan mineral yang tinggi kalsium pada ikan terutama pada tulang ikan membentuk kompleks dengan fosfor dalam bentuk hidroksiapatit atau trikalsiumfosfat, bentuk ini yang menyebabkan tepung tulang ikan mudah diserap oleh tubuh yaitu berkisar antara 60-70%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mirawati (2015) penambahan tepung tulang ikan kakap pada nugget ikan sebanyak 15% dapat meningkatkan kadar kalsium pada nugget ikan, yakni dari 40 mg/100g menjadi 900 mg/100g. status gizi tidak hanya dipengaruhi oleh asupan gizi, namun juga dipengaruhi oleh pola asuh dan penyakit peserta atau infeksi yang diderita oleh balita. Berdasarkan isu permasalahan tersebut, diperlukan adanya upaya deteksi dini masalah gizi pada balita, meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemberian makanan untuk balita, serta meningkatkan pemberdayaan masyarakat agar balita dengan status gizi stunting mampu untuk tumbuh dan berkembang mencapai status gizi yang optimal.

Sebagai upaya mengurangi tingginya angka stunting, mulai disusun langkah strategis dengan melakukan pemberdayaan masyarakat dan membentuk sebuah komunitas yang diberi nama Komunitas KITA (Keluarga Peduli Balita) pada tahun 2021. Pembentukan komunitas ini merupakan kerja sama antara PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang dengan kader posyandu Kelurahan Pluit. Komunitas KITA dalam pengembangannya didampingi oleh tenaga ahli atau fasilitator dari Puskesmas Pluit. Pada tahap awal, Program Denting Nusantara melalui kader ataupun petugas melakukan kegiatan deteksi dini masalah gizi pada balita. Kader atau petugas yang melaksanakan posyandu dibekali aplikasi untuk menentukan status gizi anak dengan indikator BB/U, PB/TB/U, dan BB/PB/TB (Sukraniti, Taufiqurrahman, & S, 2018). Sehingga deteksi dini masalah gizi dapat dilakukan lebih cepat serta memudahkan rekap untuk laporan posyandu. Aplikasi tersebut diberi nama Jakarta Gaul (Jaga Kesehatan Keluarga Kita dengan Gizi Anak Unggul).

Pada Tahun 2022, Program Denting Nusantara melalui Komunitas KITA melakukan kegiatan OMG (Obrolan Mamah tentang Gizi), kegiatan ini merupakan kelas gizi dengan metode lebih interaktif dan aplikatif yang diikuti oleh ibu dengan balita stunting. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dengan balita stunting mengenai pola asuh, pemberian makan bergizi seimbang pada balita, serta dampak dari pemberian makan balita yang kurang tepat/ tidak benar. Selain OMG Komunitas KITA mulai memproduksi tepung tulang ikan dan olahan makanan berbahan tepung tulang ikan. Dalam proses

produksinya, Komunitas KITA bersinergi dengan Kelompok Nelayan Silvofishery dari Program Mangrove Hijau Asri dan Kelompok Organik dari Program Bank TAMA (Bank Sampah Bahari Utama). Tulang-tulang ikan di area pelelangan ikan Muara Angke yang biasanya dibuang begitu saja mulai dikumpulkan oleh Kelompok Organik Bank TAMA untuk kemudian diberikan kepada Komunitas KITA dan diolah menjadi tepung tulang ikan. Kemudian bentuk sinergi antara Komunitas KITA dan Kelompok Nelayan Silvofishery Mang Jasri adalah penyediaan ikan dan tulang ikan untuk diolah menjadi tepung tulang ikan dan olahan makanan tinggi kalsium. Kegiatan Program Denting Nusantara memberdayakan kader posyandu dan masyarakat Muara Angke serta membangun kewirausahaan sosial, yang man tidak hanya mencari profit semata, namun juga berfokus pada menghasilkan dampak baik yang lebih besar bagi sosial dan lingkungan.

Untuk mengukur efektivitas dan dampak dari Program Denting Nusantara, digunakan alat analisis *Social Return On Investment* (SROI). SROI dapat mengukur dampak sosial dan lingkungan dalam bentuk nilai moneter, memberikan gambaran komprehensif tentang manfaat program bagi para pemangku kepentingan (Nicholls, Lawlor, Neizert, & Goodspeed, 2009). Melalui SROI, PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang dapat melakukan evaluasi kontribusi Program Denting Nusantara dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan kontribusi tanggung jawab sosial perusahaan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan analisis *Social Return On Investment* (SROI), yang mana tidak hanya mengukur besaran dampak sosial namun juga mengidentifikasi dampak lainnya yang tidak berwujud (Parikesit dalam Tasmal, et al. 2024). SROI sendiri merupakan sebuah bentuk evaluasi untuk mengukur sumber daya yang digunakan dan dampak yang dihasilkan bagi masyarakat dari sebuah intervensi sosial (Yates & Marra, 2017) Intervensi sosial pada umumnya akan mendorong masyarakat untuk melakukan hal baru yang berdampak positif terhadap kehidupan bermasyarakat atau yang sering disebut dengan “inovasi sosial”. Manzini (2014) lebih rinci menjelaskan bahwa inovasi sosial merupakan sebuah ide baru yang dibuat untuk memenuhi tujuan sosial. Dalam rangka melihat seberapa besar dampak dari sebuah inovasi sosial SROI dapat digunakan sebagai salah satu pendekatannya. SROI mampu untuk memberikan nilai (monetisasi) terhadap dampak dari sejumlah pengeluaran yang dikeluarkan untuk sebuah program yang dapat meningkatkan inovasi sosial (Courtney & Powell, 2020). Evaluasi dampak atas program CSR yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sangat diperlukan untuk memberikan insentif sekaligus justifikasi bahwa program-program yang dibuat layak untuk dijalankan secara konsisten guna memberi manfaat bagi keberlangsungan bisnis perusahaan serta kontribusi pada upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di luar perusahaan.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara mendalam dan *focus group discussion* (FGD), sementara data sekunder didapatkan dari dokumen internal perusahaan yang berkaitan dengan Program Denting Nusantara. Analisis SROI melalui serangkaian tahapan, antara lain: 1) penetapan ruang lingkup yang di dalamnya merinci secara lengkap terkait aktivitas apa saja yang dilakukan dan dampak apa yang dihasilkan dari adanya aktivitas tersebut; 2) identifikasi pemangku kepentingan beserta pemetaan peran dan keterlibatannya di dalam program; 3) pemetaan *outcome* yang tujuannya untuk mendeskripsikan proses rekognisi atas hasil *outcome* yang muncul dari adanya pelaksanaan program; 4) fiksasi dampak dengan mempertimbangkan beberapa faktor penting, baik internal maupun eksternal yang dapat mengurangi nilai rasio SROI (*Deadweight*, *Attribution*, *Displacement*, dan *Drop-off*); dan 5) perhitungan rasio SROI. Adapun rumus perhitungan SROI dari data0data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{NPV} = [\text{Present value of benefits}] - [\text{Value of investment}]$$

$$\text{SROI Ratio} =$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menunjukkan beberapa hasil penelitian dengan indikator Penetapan Peran Stakeholder dalam Program Denting Nusantara. Program, Klasifikasi, Satuan dan Nilai Input. Program, Output, dan Outcomes Program Denting Nusantara.

Tabel 1. Penetapan Peran Stakeholder dalam Program Denting Nusantara

No	Nama Stakeholder	Peran	Dampak yang Dirasakan
Penerima Manfaat (<i>Beneficiaries</i>)			
1	Orang Tua Anak Stunting	Program Denting Nusantara diinisiasi dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan <i>stunting</i> yang ada di	Para orang tua mendapatkan wawasan dan pengetahuan terkait gizi yang tepat untuk

		Kelurahan Pluit, Kecamatan Penjaringan. Dengan demikian, para orang tua dengan anak balita <i>stunting</i> merupakan target/ sasaran utama dalam rangkaian kegiatan program Denting Nusantara. Melalui rangkaian kegiatan yang tergabung di dalam Program CSR Denting Nusantara, seperti pembuatan Aplikasi Jakarta Gaul, Kelas OMG (Obrolan Mamah tentang Gizi), pendistribusian produk olahan berbasis tepung tulang ikan, pelatihan menjahit, serta instalasi <i>rainwater harvesting</i>, diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup keluarga para balita <i>stunting</i>	diberikan kepada anak <i>stunting</i> Adanya penghematan biaya konsultasi tumbuh kembang anak untuk memeriksakan apakah anak mereka terkena <i>stunting</i> atau tidak, melalui pembentukan Aplikasi Jakarta Gaul Adanya peningkatan kuantitas air bersih melalui instalasi <i>rainwater harvesting</i> untuk para keluarga balita <i>stunting</i> Adanya distribusi bantuan berupa produk olahan berbasis tepung tulang ikan yang bermanfaat untuk memenuhi gizi dan nutrisi balita yang terkena <i>stunting</i> Para orang tua memperoleh peningkatan pengetahuan (<i>transfer knowledge</i>) melalui kegiatan pelatihan jahit
2	Puskesmas Pembantu Pluit	Sejak awal terbentuknya Program CSR Denting Nusantara, PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang merangkul sejumlah pihak, termasuk puskesmas untuk membantu pelaksanaan program ini. Guna mensukseskan program Denting Nusantara, puskesmas melakukan sejumlah hal yang meliputi: 1. Melakukan pembuatan resep olahan berbasis tepung tulang ikan untuk memenuhi gizi para balita <i>stunting</i> 2. Mendistribusikan produk olahan berbasis tepung tulang ikan kepada balita <i>stunting</i> 3. Membantu pelaksanaan deteksi anemia pada remaja putri di berbagai sekolah 4. Menyelenggarakan kelas OMG (Obrolan Mamah tentang Gizi) 5. Dsb.	Adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran para orang tua terkait pentingnya pemenuhan gizi anak <i>stunting</i> Adanya peningkatan pengetahuan para calon pengantin terkait faktor risiko kelahiran balita <i>stunting</i> melalui program edukasi calon pengantin Terciptanya pelayanan kesehatan yang baik dan menyeluruh bagi masyarakat setempat Penurunan peluang kelahiran bayi dengan <i>stunting</i> melalui inisiasi program deteksi anemia pada remaja putri Adanya penurunan angka prevalensi <i>stunting</i> melalui konsumsi produk olahan berbasis tepung tulang ikan
3	Posyandu	Posyandu memiliki peranan yang cukup esensial dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak melalui penyediaan tempat pelayanan kesehatan bagi anak dan balita. Mengingat pentingnya peranan yang dipegang oleh posyandu maka PT PLN Nusantara Power UP Muara	Adanya peningkatan pelayanan kesehatan, khususnya bagi anak dan balita

		Karang memberikan sejumlah dana yang tujuannya untuk memperkuat kader posyandu	
4	Komunitas KITA (Keluarga Peduli Balita)	Komunitas KITA (Keluarga Peduli Balita) merupakan komunitas yang terdiri dari gabungan perwakilan posyandu dari beberapa RW yang ada di wilayah intervensi Program CSR Denting Nusantara PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang. Komunitas ini memiliki peranan penting dalam keberhasilan program Denting Nusantara. Salah satu kontribusi terbesar yang dilakukan oleh Komunitas KITA adalah pembuatan tepung tulang ikan beserta produk olahannya dengan mengacu pada resep yang disusun oleh puskesmas	Adanya peningkatan keterampilan dan kemampuan (<i>transfer knowledge</i>) para anggota Komunitas KITA melalui serangkaian pelatihan pembuatan tepung tulang ikan beserta produk olahannya, seperti nugget, dimsum, tekwan, tempa-tempa, dan produk olahan lainnya Peningkatan produktivitas para anggota Komunitas KITA melalui kegiatan pembuatan tepung tulang ikan beserta produk olahannya.
5	Bank Sampah Bahari Utama	Bank Sampah Bahari Utama merupakan sebuah kelompok yang dibentuk sebagai upaya dalam pemeliharaan lingkungan. Kelompok ini melakukan pengelolaan sampah atau limbah yang dihasilkan dari aktivitas yang ada pada wilayah tersebut. Sehubungan dengan Program CSR Denting Nusantara oleh PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang, kelompok Bank Sampah Bahari Utama bertugas dalam membantu mengumpulkan limbah tulang ikan kakap dari pabrik fillet ikan yang ada di wilayah Kelurahan Pluit. Limbah tulang ikan ini kemudian akan dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam pembuatan tepung tulang ikan yang mana tepung tulang ikan ini dipercaya memiliki sejumlah kandungan yang baik untuk mendukung tumbuh kembang balita <i>stunting</i>	Pelaksanaan proses produksi tepung tulang ikan menjadi lebih efektif sehingga diharapkan dapat berkontribusi dalam penanganan <i>stunting</i>
6	Kelompok Silvofishery	Kelompok Silvofishery merupakan kelompok yang berada di bawah program Mang Jasri (Kampung Mangrove Hijau Asri). PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang membantu kelompok ini dalam hal pembuatan kolam. Melalui pembangunan kolam ini, para anggota Kelompok Silvofishery memanfaatkannya dengan membudidayakan ikan. Ikan yang telah berhasil dibudidayakan selanjutnya akan dipanen untuk disalurkan kepada Komunitas KITA guna dijadikan sebagai bahan baku dalam pembuatan produk olahan	Adanya Kelompok Silvofishery mempermudah proses produksi pembuatan tepung tulang ikan untuk kemudian diolah menjadi berbagai macam produk olahan untuk penanganan <i>stunting</i>

		berbasis tepung tulang ikan.	
7	Kelompok Rumah Jahit	Kelompok Rumah Jahit pada mulanya merupakan program yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat sekitar Kelurahan Pluit, Kecamatan Penjaringan. Program ini dibuat agar masyarakat yang tergabung dalam kelompok tersebut dapat menjadi mandiri secara finansial. Pada dasarnya, kelompok ini terdiri dari 3 <i>batch</i> yang mana pada <i>batch</i> ke-3, terdapat 11 orang yang merupakan keluarga dari balita <i>stunting</i> sehingga tujuan program ini meluas menjadi peningkatan kesejahteraan orang tua/ keluarga balita <i>stunting</i>	Adanya peningkatan ketrampilan dan kemampuan (<i>transfer knowledge</i>) untuk para anggota yang disertai adanya peningkatan pendapatan anggota, khususnya para anggota yang sudah mulai mandiri secara finansial dengan mendirikan usaha jahit
8	Remaja Putri	Guna menangani permasalahan <i>stunting</i> mulai dari hulu hingga ke hilir, PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang menetapkan remaja putri sebagai target/ sasaran dari intervensi Program CSR Denting Nusantara. Sebagai calon ibu, remaja putri harus diperiksa status kesehatannya, terutama terkait penyakit anemia. Apabila terbukti di antara para remaja putri tersebut ada yang terdiagnosis anemia maka mereka harus memperoleh <i>treatment</i> secara khusus agar penyakit anemia yang diidapnya menjadi terkontrol. Penyakit anemia ini dianggap serius karena merupakan faktor risiko peningkatan angka kelahiran <i>stunting</i>	Adanya peningkatan kesehatan para remaja putri yang ada di wilayah intervensi sehingga peluang atau potensi kelahiran bayi <i>stunting</i> dapat diminimalisir atau direduksi
9	Ibu Hamil	Ibu hamil merupakan pihak yang memperoleh perhatian secara khusus guna mencegah peningkatan angka kelahiran bayi <i>stunting</i> . Oleh karena itu, para ibu hamil diharapkan dapat menjaga diri mereka, termasuk memperhatikan asupan gizi yang masuk ke dalam tubuh mereka sehingga ibu hamil berkontribusi dalam melahirkan bayi yang sehat	Adanya penurunan potensi atau peluang terlahirnya bayi <i>stunting</i> melalui edukasi yang tepat pada ibu hamil
Kontributor Program (Business)			
10	PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang	PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang merupakan perusahaan pembangkit tenaga listrik yang wilayah kerjanya berada di Muara Karang, Pluit, Jakarta Utara. Perusahaan ini menginisiasi program Denting Nusantara sebagai bagian dari kegiatan CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>) perusahaan. Melalui pemberian bantuan sejumlah dana dan pengadaan pelatihan, perusahaan berkomitmen untuk menurunkan	Tercapainya tujuan dari pelaksanaan program Denting Nusantara yang ditandai dengan adanya penurunan angka prevalensi <i>stunting</i> di sekitar Unit Pembangkit

		angka prevalensi balita <i>stunting</i> yang ada di sekitar wilayah Unit Pembangkit	
11	PT Nusantara Regas	PT Nusantara Regas memiliki peran dalam memberikan bantuan kepada sejumlah balita <i>stunting</i> dengan membeli produk olahan berbasis tepung tulang ikan selama 6 bulan yang mana produk ini akan dibagikan kepada para balita <i>stunting</i> tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa PT Nusantara Regas merupakan orang tua asuh bagi balita tersebut (program orang tua asuh ini mulai efektif pada tahun 2024)	Diharapkan adanya penurunan angka <i>stunting</i> dari 46 balita yang diintervensi
Pemerintah (Government)			
12	Pemerintah Kelurahan Pluit	Pemerintah Kelurahan Pluit berperan dalam memperkenalkan Program CSR Denting Nusantara milik PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang kepada masyarakat sekitar secara luas sehingga eksistensi program menjadi semakin meningkat	Selain peningkatan eksistensi program Denting Nusantara secara luas di mata masyarakat, dampak lain yang diharapkan yaitu semakin banyak pihak lain yang akan mereplikasi program serupa yang tujuannya adalah untuk menurunkan angka prevalensi <i>stunting</i>
13	Kecamatan Penjaringan	Kecamatan Penjaringan memiliki peran dalam mensosialisasikan Program CSR Denting Nusantara milik PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang kepada masyarakat sekitar dan mengeluarkan himbauan bagi seluruh kader posyandu yang ada di Kecamatan Penjaringan untuk ikut serta dalam melakukan replikasi program sehingga akan lebih banyak balita <i>stunting</i> yang terbantu	Adanya peningkatan eksistensi program Denting Nusantara
14	Wali Kota Jakarta Utara	Wali Kota turut serta hadir dalam acara peresmian program Denting Nusantara yang mana Wali Kota juga turut memperkenalkan program ini secara luas kepada publik	Adanya peningkatan eksistensi program Denting Nusantara
Akademisi (Academics)			
15	Fakultas Teknologi Industri Pertanian Universitas Padjadjaran	Fakultas Teknologi Industri Pertanian Universitas Padjadjaran (FTIP Unpad) berperan sebagai tim peneliti dalam analisis kajian SROI	Terbentuknya kerjasama dalam penyusunan laporan SROI yang mana kerjasama ini memberikan manfaat mutualisme bagi pihak PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang dan FTIP Unpad Terpenuhinya aspek tridharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian pada masyarakat

Tabel 2. Program, Klasifikasi, Satuan dan Nilai Input

No	Program	Klasifikasi	Satuan/ Aktivitas	Nilai Input
----	---------	-------------	-------------------	-------------

2021				
1	Denting Nusantara	Empowerment	- 1 kali kegiatan OMG (Obrolan Mama tentang Gizi) - Terbentuk 1 kepengurusan baru Komunitas KITA	Rp 110.200.000
2022				
2	Mang Jasri	Empowerment	Pembuatan kolam silvofishery	Rp 45.000.000
3	Denting Nusantara	Empowerment	- 1 kali kegiatan OMG - Pembuatan 1 produk tepung tulang ikan - Terbentuknya 1 Komunitas KITA	Rp 112.250.000
4	Pelatihan Kader Posyandu	Capacity Building	10 Peserta	Rp 1.300.000
2023				
5	Denting Nusantara	Empowerment	- 1 produk terdaftar P-IRT - 1 produk proses pendaftaran paten - 1 jadwal produksi mingguan - 6 instalasi rainwater harvesting - 1 jenis produk olahan makanan baru - 1 kali pelatihan pemasaran	Rp 268.310.900
6	Rumah Jahit	Capacity Building	17 peserta pelatihan menjahit (11 peserta merupakan ibu balita stunting)	Rp 89.875.000
7	Pelatihan Kader Posyandu	Capacity Building	6 kali pelatihan	Rp 50.000.000
Nilai Input (<i>Value of Input</i>)				Rp 676.935.900
Present Value of Input (<i>BI Rate</i>)				Rp 691.172.522

Tabel 3. Program, Output, dan Outcomes Program Denteng Nusantara

No	Program	Output	Outcomes	Sumber Data
Mang Jasri (Mangrove Hijau Asri)				
1	Pembangunan kolam silvofishery	Terbentuknya kolam silvofishery yang akan digunakan untuk membudidayakan ikan air tawar	Meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dari hasil penjualan budidaya kolam silvofishery	Data Primer dan Wawancara
Bank TAMA (Bank Sampah Bahari Utama)				
2	Pengumpulan limbah tulang ikan untuk mendukung salah satu subprogram	Tersedianya stok tulang ikan yang memadai untuk diolah menjadi tepung tulang ikan	Membantu mengurangi volume sampah yang berpotensi mencemari lingkungan	Data Primer dan Wawancara
			Membantu proses pemenuhan gizi pada balita	

	Denting Nusantara, yaitu Petualangan Tika (Pembuatan Tepung Tulang Ikan Tinggi Kalsium)		pengidap <i>stunting</i>	
Rumah Jahit				
3	Pemberian pelatihan menjahit kepada para anggota komunitas Rumah Jahit yang mana pelatihan ini melibatkan kontribusi pelatih jahit dari salah satu warga yang sudah mahir dalam menjahit pakaian	Terjadinya peningkatan keterampilan anggota yang tergabung dalam program Rumah Jahit	Adanya <i>transfer knowledge</i> terkait tata cara menjahit yang nantinya dapat menghasilkan berbagai macam produk, seperti pakaian, kain serbet, dan produk-produk lainnya	Data Primer dan Wawancara
4	Kerjasama antara PT PLN Nusantara UP Muara Karang dan Kelompok Rumah Jahit untuk membuat popok <i>reusable</i>	Terbentuknya sebuah kerjasama dalam pembuatan popok <i>reusable</i> untuk didistribusikan kepada balita stunting	Membantu penghematan pengeluaran orang tua balita stunting dalam hal pembelian popok	Data Primer dan Wawancara
5	Pemberian mesin jahit bagi anggota komunitas Rumah Jahit apabila mereka telah lulus dari program pelatihan tersebut. Adapun anggota yang tergabung ke dalam program ini terdiri dari 3 <i>batch</i> (angkatan)	Tersedianya sejumlah unit mesin jahit yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan aktivitas menjahit	Meningkatkan pendapatan dan memberdayakan para anggota komunitas Rumah Jahit	Data Primer dan Wawancara
Denting Nusantara (Deteksi Intervensi Stunting Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera)				
6	Pengembangan	Terjadinya peningkatan	Terdapat <i>transfer knowledge</i>	Data Primer dan

	Posyandu untuk balita <i>stunting</i> dan <i>wasting</i> , melalui rangkaian kegiatan pelatihan dan penguatan kader posyandu	keterampilan para kader posyandu, khususnya dalam hal penanganan kasus balita dengan <i>stunting</i> dan <i>wasting</i>	terkait inovasi pengolahan tepung tulang ikan menjadi produk olahan yang bergizi tinggi kepada para kader posyandu yang ada pada masing-masing RW di wilayah sekitar Unit Pembangkit (wilayah intervensi PT PLN NP UP Muara Karang)	Wawancara
7	Pelaksanaan kegiatan produksi produk tepung tulang ikan dengan melibatkan Komunitas KITA (Keluarga Peduli Balita)	Terciptanya tepung tulang ikan yang merupakan bahan dasar pembuatan aneka ragam produk olahan berbasis tepung tulang ikan	Pemenuhan gizi bagi target sasaran (balita dengan <i>stunting</i>) melalui konsumsi hasil produksi produk olahan berbasis tepung tulang ikan (nugget, dimsum, tempa-tempa)	Data Primer dan Wawancara
8	Pelaksanaan kegiatan OMG (Obrolan Mamah tentang Gizi)	Peningkatan pengetahuan para anggota Komunitas KITA (Keluarga Peduli Balita) terkait pola asuh dan juga pemenuhan gizi dan nutrisi seimbang untuk anak, sebagaimana Komunitas KITA ini berperan dalam proses pengolahan tepung tulang ikan beserta produk olahannya	Terdapat 7 orang anggota Komunitas KITA yang bersedia bergabung ke dalam kegiatan monitoring setelah dilaksanakannya kelas OMG	Data Primer dan Wawancara
		Peningkatan pengetahuan bagi para orangtua atau peserta kelas OMG terkait pola asuh dan juga pemenuhan gizi dan nutrisi seimbang pada anak	Terdapat sejumlah peserta kelas OMG yang mendapatkan pantauan dari posyandu terkait pemenuhan gizi pada anak-anak mereka	
		Peningkatan kesadaran bagi para orang tua yang ada di wilayah tersebut untuk memeriksakan kesehatan anaknya, terutama dalam hal tumbuh kembang sang anak	Terciptanya kesadaran masyarakat setempat untuk memeriksakan tumbuh kembang sang anak dan berkonsultasi terkait pemenuhan gizi anak setelah mengikuti kelas OMG	
9	Pelaksanaan Program Deteksi Anemia pada Remaja Putri	Peningkatan kesadaran bagi remaja putri yang ada di wilayah tersebut untuk memeriksakan kondisi kesehatannya	Terciptanya kesadaran remaja putri untuk memeriksakan kesehatannya dan memperoleh <i>treatment</i> apabila remaja tersebut terdiagnosa dengan anemia	Data Primer dan Wawancara
		Tersedianya peralatan pendeteksi Hemoglobin	Memperoleh penghematan dari biaya pembelian alat pendeteksi Hemoglobin	
10	Pembuatan Aplikasi	Terbentuknya sebuah aplikasi yang mempermudah	Membantu pencegahan <i>stunting</i> melalui	Data Primer dan Wawancara

Jakarta Gaul (Jaga Kesehatan Keluarga Kita dengan Gizi Anak Unggul)	pendeteksian balita <i>stunting</i>	pendeteksian yang didasarkan pada sejumlah kriteria, seperti tinggi badan, berat badan, dan kriteria fisik lainnya	
--	-------------------------------------	--	--

Tabel 4. Perhitungan SROI

Total Nilai Manfaat	1.553.366.824
Total Nilai Investasi	691.172.522
Nilai SROI	2.25

Berdasarkan data data dan perhitungan di atas nilai SROI Program Denting Nusantara yang dilakukan oleh PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang adalah 2.25, yang artinya setiap investasi 1 rupiah yang dikeluarkan memberikan manfaat atau dampak sosial sebesar 2.25 rupiah. *Social Return on Investment* (SROI) merupakan salah satu metode yang paling intensif untuk mengukur dampak sosial (Stevenson dalam Maier *et al.*, 2015). Metode ini dapat membantu investor sosial dalam menentukan kebijakan yang tepat sesuai dengan program sosial yang telah dilaksanakan, sehingga program yang dijalankan dapat efektif dan memberikan manfaat nyata. SROI relevan dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa keuntungan sosial dari suatu investasi mencakup semua eksternalitas positif dan negatif (Canton dalam Maier *et al.*, 2015). Gagasan ini sangat sesuai dengan prinsip utilitarian, yaitu tindakan yang memaksimalkan utilitas (Maier, Schober, Simsa, & Millner, 2015).

Investasi sosial yang dilakukan oleh PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang melalui Program Denting Nusantara ditujukan untuk menurunkan angka prevalensi *stunting* yang ada di daerah Kecamatan Penjaringan, Kelurahan Pluit, Jakarta Utara. Seperti yang telah disinggung pada bagian sebelumnya, jumlah balita penderita *stunting* yang ada di wilayah tersebut termasuk ke dalam kategori yang cukup tinggi dan mengkhawatirkan sehingga dengan adanya program Denting Nusantara maka diharapkan dapat membantu memberikan perubahan yang positif bagi masyarakat yang ada di sekitar wilayah tersebut yang mana perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat. Untuk menciptakan perubahan yang nyata bagi masyarakat setempat terkait pengentasan *stunting*, PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang berinisiatif untuk melakukan perubahan melalui pencegahan *stunting* mulai dari hulu hingga ke hilir. Dengan kata lain, perusahaan tidak hanya sekadar berfokus pada penanganan balita pengidap *stunting* semata tetapi juga mencegah angka kelahiran *stunting*. Guna mendukung program Denting Nusantara untuk mencapai tujuan utamanya, perusahaan bersinergi dengan sejumlah pihak, seperti puskesmas, Komunitas KITA, Bank Sampah, dan pihak-pihak lainnya. Sebenarnya, adanya program Denting Nusantara ini tidak hanya membantu mengentaskan permasalahan *stunting* semata tetapi juga secara tidak langsung membantu mengatasi permasalahan limbah dari tumpukan tulang ikan yang mencemari lingkungan sekitar.

Hasil perhitungan SROI Program Denting Nusantara menunjukkan nilai 2.25, yang mengindikasikan bahwa program ini bernilai positif. Artinya program CSR yang telah dilakukan oleh PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang memberikan manfaat sosial secara signifikan bagi penerima manfaat. Investasi sosial yang sudah terealisasi menunjukkan adanya transformasi sosial di kalangan masyarakat. Melalui Program Denting Nusantara, nilai SROI 2.25 menggambarkan nilai sosial yang dirasakan oleh penerima manfaat termasuk orang tua balita *stunting*, Pustu Pluit, Komunitas KITA, Kelompok Bank TAMA, Kelompok Silvofishery, remaja putri, ibu hamil, posyandu, dan Kelompok Rumah Jahit. Selain itu keterlibatan stakeholder baik pemerintah setempat, perusahaan lain, maupun kalangan akademisi dalam program ini dapat menggambarkan kerjasama yang terjalin antar lembaga untuk meningkatkan pengetahuan bersama terkait pengentasan *stunting*.

Dalam pelaksanaan Program Denting Nusantara didapatkan pembelajaran bahwa dalam upaya pengentasan *stunting* diperlukan kolaborasi antar berbagai pemangku kepentingan. Dalam pelaksanaan program ini Komunitas KITA memiliki peran dalam produksi tepung tulang ikan dan PMT hingga distribusi kepada balita *stunting*. Kelompok Bank TAMA berperan dalam mengumpulkan tulang ikan kakap yang merupakan bahan dasar dalam pembuatan tepung dan kelompok silvofishery berperan dalam memasok ikan sebagai bahan untuk pembuatan nugget. Selain itu dukungan pemerintah seperti puskesmas dan pemerintah setempat juga diperlukan untuk mendukung kelancaran proses intervensi penanganan *stunting*. Dalam pelaksanaannya PT PLN Nusantara Power menemukan hambatan bahwa tidak semua orang tua *stunting* mau

mengikuti program intervensi ini. Akhirnya perusahaan bekerja sama dengan Kelurahan Pluit untuk mengeluarkan himbauan bahwa setiap balita yang terdeteksi stunting wajib mengikuti program Denting Nusantara agar setiap anak stunting segera mendapatkan penanganan, sehingga tujuan penurunan angka prevalensi stunting dapat tercapai. Usaha intervensi penanganan stunting melalui kolaborasi berbagai pihak ini berhasil menurunkan angka prevalensi stunting sebesar 20%.

4. KESIMPULAN

Sebuah inisiasi baru dalam pendekatan pelaksanaan program CSR yang berangkat dari kesadaran perusahaan dalam menuntaskan isu atau permasalahan yang melanda wilayah tempat perusahaan tersebut beroperasi. Dalam hal ini, PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang yang beroperasi di Kelurahan Pluit, Jakarta Utara berada di tengah kompleksitas permasalahan terkait stunting. Jumlah balita pengidap stunting yang ada di wilayah tersebut terbilang cukup mengkhawatirkan, bahkan di Kecamatan Penjaringan, Kelurahan Pluit, Jakarta Utara, setidaknya sebanyak 53 balita terdeteksi stunting. Stunting termasuk isu yang memiliki urgensi untuk ditangani secepat mungkin guna mencegah peningkatan angka prevalensi stunting, mengingat kondisi ini dapat menghambat kualitas dan prestasi anak tersebut karena penyakit ini mengganggu tumbuh kembang anak. Berkaitan dengan hal ini, PT PLN Nusantara Power UP Muara Karang berinisiatif untuk berkontribusi dalam menurunkan angka prevalensi stunting yang ada di wilayah tersebut. Bentuk kontribusi nyata yang dilakukan oleh perusahaan dituangkan dalam bentuk inisiasi sebuah program CSR yang dikenal dengan nama Denting Nusantara (Deteksi Intervensi Stunting Menuai Senyuman Balita dan Keluarga Indonesia). Investasi perusahaan untuk program CSR ini dievaluasi dengan menggunakan unit analisis SROI (Social Return on Investment). Nilai rasio SROI yang dihasilkan dari program ini adalah sebesar 2,25. Nilai ini memiliki arti bahwa setiap Rp 1,- yang diinvestasikan oleh perusahaan maka akan menghasilkan dampak sebesar Rp 2,25,-. Nilai rasio ini tak hanya diperoleh dari kontribusi perusahaan semata, tetapi juga ada keterlibatan para pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung kesuksesan pelaksanaan program Denting Nusantara. Adapun stakeholder atau pemangku kepentingan yang dimaksud adalah para orang tua balita pengidap stunting, puskesmas, posyandu, Komunitas KITA (Keluarga Peduli Balita), Bank Sampah Bahari Utama, Kelompok Silvofishery, Kelompok Rumah Jahit, remaja putri, ibu hamil, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis secara kualitatif, program CSR Denting Nusantara berfokus pada pengembangan sejumlah subprogram Denting Nusantara, salah satunya pengembangan Aplikasi Jakarta Gaul dan Kelas OMG (Obrolan Mamah tentang Gizi). Adanya aplikasi ini membantu para tenaga kesehatan di puskesmas Kecamatan Penjaringan untuk mendeteksi balita stunting secara lebih cepat hanya dengan memasukkan data tinggi badan dan berat badan. Kelas OMG dilaksanakan untuk mengedukasi para orang tua yang memiliki balita stunting terkait pemenuhan gizi anak mereka. Program unggulan lainnya yang tergabung dalam Denting Nusantara yaitu Deteksi Anemia pada Remaja Putri, Petualangan Tika (Pembuatan tepung tulang ikan tinggi kalsium), dan beberapa program pendukung lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairunnisa, E. (2017). Inadekuat Asupan Vitamin D, Kalsium, dan Fosfor pada Anak Stunting Usia 12-24 Bulan di Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Courtney, P., & Powell, J. (2020). Evaluating Innovation in European Rural Development Programmes: Application of the Social Return on Investment (SROI) Method. *MDPI*, 1-25.
- Fitriani, A. (2021). Gizi dalam Daur Kehidupan. *Modul*. Yogyakarta: Universitas Respati Yogyakarta.
- Frandon, R. (1992). *Anatomi dan Fisiologi Ternak* (4th ed.). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Maier, F., Schober, C., Simsa, R., & Millner, R. (2015). SROI as a Method for Evaluation Research: Understanding Merits and Limitations. *VOLUNTAS: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*, 1805-1830.
- Manzini, E. (2014). Making Things Happen: Social Innovation and Design. *Design Issue*, 57-66.
- Mirawati. (2015). Pengaruh Penambahan Tepung Tulang Ikan Kakap Terhadap Mutu Organoleptik, Tingkat Kesukaan dan Analisis Kadar Kalsium Nagek Ikan. *Skripsi*. Jakarta: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta II.
- Nicholls, J., Lawlor, E., Neizert, E., & Goodspeed, T. (2009). *A guide to Social Return on Investment*. London: In: Cabinet Office.

- Parikesit, B. S., Hartanto, S. T., Widyandaru, R. Z., & Yudithadewi, D. (2023). Analisis Dampak Investasi Sosial PT Perusahaan Gas Negara TBK Diukur Menggunakan Social Return on Investment (Studi Kasus Program Bank Sampah). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Humaniora*, 17-24.
- Puskesmas Pluit. (2022). Stunting Dalam Angka. Penjaringan Jakarta Utara.
- Ramadhani, F. N., Kandarina, B. I., & Gunawan, I. M. (2019). Pola Asuh dan Pola Makan sebagai Faktor Risiko Stunting Balita Usia 6-24 Bulan Suku Papua dan Non-Papua. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 175-183.
- Sukraniti, D. P., Taufiqurrahman, & S, S. I. (2018). *Konseling Gizi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Tasmat, D., Afrianto, Krisnanto, Y. T., Wijanarko, M. A., Ananda, F. H., & Novadila, T. (2024). Studi Efektivitas Program Inovasi Sosial CSR PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang Melalui Analisis SROI pada Kelas Berbagi. *Jurnal Ilmu Sosial*, 54-64.
- World Health Organization. (2018). Reducing Stunting.
- Yates, B. T., & Marra, M. (2017). Introduction: Social Return On Investment (SROI). *Evaluation and Program Planning*, 95-97.